



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstituen JII Periode 2021-2025 Dengan Audit Delay Sebagai Moderasi

Muhammad Farid Adriyanto^a, Niswatin^b, Yustina Hiola^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: muhfaridadriyanto@gmail.com^a, niswatin@ung.ac.id^b, yustina@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 15-09-2026

Revised 10-10-2026

Accepted 11-10-2026

Kata Kunci:

Jakarta Islamic Index,
Harga Saham
Kinerja Keuangan,
Audit Delay

Keywords:

Jakarta Islamic Index,
Stock Prices
Financial Performance,
Audit Delay

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan konstituen Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025 dengan *audit delay* sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021–2025. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik yang dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, *audit delay* juga tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE, DER, maupun PBV terhadap harga saham perusahaan konstituen Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham perusahaan yang tergabung dalam JII selama periode penelitian tidak sepenuhnya ditentukan oleh indikator kinerja keuangan maupun ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of financial performance on the stock prices of companies in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021–2025 period, with audit delay as a moderating variable. Financial performance is proxied using Return on Equity (ROE), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Price-to-Book Value (PBV). This study employs a quantitative approach with a descriptive research design. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 16 companies that were consistently listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021–2025 period. The research data consists of secondary data obtained through techniques analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4 software. The results indicate that Return on Equity (ROE), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Price-to-Book Value (PBV) do not affect stock prices. Furthermore, audit delay also fails to moderate the relationship between ROE, DER, or PBV and the stock prices of companies comprising the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2021–2025 period. These findings indicate that stock price movements of companies included in the JII during the

study period are not entirely determined by financial performance indicators or the timeliness of financial statement issuance.

@2026 Muhammad Farid Adriyanto, Niswatin, Yustina Hiola
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk pertumbuhan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas pangsa pasar sektor keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia berawal dari dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini beranggotakan 30 saham syariah dengan tingkat likuiditas tertinggi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan terbentuknya JII yaitu untuk meningkatkan rasa kepercayaan investor untuk melakukan investasi sesuai syariah, karena JII merupakan pemandu bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah.

Indeks harga saham pada pasar modal secara umum mencerminkan dinamika serta kondisi aktual yang terjadi di pasar, sehingga perkembangannya senantiasa menjadi perhatian utama bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, emiten, regulator, dan analis pasar. Perubahan nilai indeks sering kali dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat kinerja, stabilitas, maupun sentimen yang berkembang di pasar modal. Dari tahun ke tahun, indeks-indeks utama seperti *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan LQ45 menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan. Apabila ditinjau dari laju pertumbuhannya, ketiga indeks tersebut memperlihatkan pola pergerakan yang relatif konsisten dan searah, sehingga mengindikasikan adanya kesamaan tren perkembangan pasar modal Indonesia secara keseluruhan.

Pergerakan indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi serta sentimen pasar yang berkembang di kalangan investor. Selain faktor eksternal, perubahan harga saham perusahaan konstituen JII juga dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan. Informasi mengenai profitabilitas, struktur permodalan, dan nilai perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan serta menentukan keputusan investasi. Semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan perusahaan, semakin besar peluang terbentuknya persepsi positif dari investor yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham.

Banyak peneliti sebelumnya membahas terkait instrumen dari kinerja keuangan dalam memengaruhi Harga Saham. (Febriany & Rahman, 2023) meneliti Peran kebijakan deviden dalam hubungan antara ROE, CR, PBV terhadap harga saham menggunakan index JII, Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. (Sarja et al., 2025) meneliti Pengaruh

Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah menemukan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Debt on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu penelitian audit delay sebagai moderasi yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa Audit delay memperlemah pengaruh DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya hubungan kerja sama antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola dan mengambil keputusan terkait kegiatan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan, terutama karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya perbedaan informasi dan keputusan manajemen yang belum tentu sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Untuk mengurangi masalah tersebut, perusahaan memerlukan pengawasan dan penyampaian informasi yang memadai kepada pemilik modal. Dalam penelitian ini, *Agency Theory* berkaitan dengan kinerja keuangan yang tercermin melalui ROE, DER, dan PBV sebagai informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai keputusan dan kinerja manajemen. Selain itu, Audit Delay menjadi penting karena keterlambatan laporan audit dapat membuat informasi mengenai kondisi perusahaan diterima investor lebih lambat, sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan dan Harga Saham.

Signalling Theory

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat menyampaikan sinyal kepada pihak lain melalui informasi tertentu. Sinyal tersebut dapat digunakan oleh penerima informasi untuk memahami kondisi atau kualitas pihak yang memberikan informasi dan kemudian menjadi dasar dalam menentukan tindakan. Dalam konteks perusahaan, sinyal dapat disampaikan melalui laporan keuangan, kinerja Perusahaan. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan yang tercermin melalui ROE, DER, dan PBV dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Selain itu, audit delay berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi, sehingga keterlambatan laporan audit dapat memengaruhi waktu investor dalam menerima dan merespons informasi tersebut.

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang terbentuk dari transaksi antara permintaan dan penawaran saham di pasar. Bagi investor, Harga Saham menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi karena mencerminkan penilaian pasar terhadap suatu Perusahaan. Menurut (Ball & Brown, 1968), perubahan Harga Saham berkaitan dengan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dengan demikian, informasi mengenai laba yang disampaikan perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor dan memengaruhi respons serta keputusan mereka dalam melakukan investasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola kondisi keuangannya dengan baik. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan Perusahaan (Wartabone et al., 2023). Informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV).

A. Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. ROE menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya (Muthmainnah, 2023)

B. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menandakan resiko yang dialami perusahaan kedepan juga akan tinggi, seperti resiko kebangkrutan yang banyak dihindari oleh para investor (Yana & Agustiningsih, 2020).

C. Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) dapat membantu investor melihat apakah pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi atau lebih rendah terhadap suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penilaian pasar terhadap perusahaan secara relative (Aprilia Puri Astuti, 2024).

Audit Delay

Audit delay merupakan jangka waktu yang dihitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit independen ditandatangani oleh auditor. Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022, emiten diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir. Apabila penyampaian laporan melewati batas waktu tersebut, keterlambatan informasi dapat menghambat investor dalam mengambil keputusan dan berpotensi menimbulkan respons negatif dari pasar (Hamida, 2026).

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang merupakan nilai dari variabel independen (ROE, DER, dan PBV) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Perusahaan yang konsisten terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan audit delay sebagai moderasi. Data-data diperoleh melalui hasil penelitian, laporan dan kajian akademis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi dalam menyediakan data yang dibutuhkan. Data utama dalam penelitian ini yaitu data Jakarta Islamic Index (JII) didapat dari Bursa Efek Indonesia dari tahun, dan website dari masing-masing perusahaan yang diteliti. Populasi sebanyak 57 perusahaan yang selalu masuk dan keluar dalam index JII, Sampel diambil dengan cara *Purposive sampling*

Tabel 1. Seleksi sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1.	Populasi	57
2.	Perusahaan yang termasuk dalam <i>Jakarta Islamic index</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025	(30)
3.	Perusahaan yang secara berturut – turut masuk dalam Jakarta Islamic index yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025	(16)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam <i>Jakarta Islamic index</i> periode 2021-2025	0
Total Sampel (sampel penelitian x Periode penelitian) (16 x 5 tahun)		80

Penelitian dilaksanakan pada kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data

Tabel 2. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Harga Saham (Y)	Harga Saham saat Laporan Keuangan /Tahunan Audited terbit
Return on Equity (X ₁)	ROE = Laba bersih / Total Ekuitas x 100%
Debt to Equity Ratio (X ₂)	DER = Total utang / Total Ekuitas

Price to Book Value (X_3)	PBV = Harga saham / Nilai buku per saham
Audit Delay (M)	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel dependen, independen moderasi.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Harga saham	80	985	30400	5328.05	635.408	5683.263
Return on Equity	80	-0.15	1.71	0.2205	0.03788	0.33879
Debt to Equity Ratio	80	0.10	6.40	1.0263	0.11893	1.06376
Price to Book Value	80	0.40	31.62	3.3745	0.71060	6.35581
Audit Delay	80	19	131	70.24	2.578	23.056
Valid N (listwise)	80					

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 80 data observasi, variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 985 dan maksimum 30.400, dengan nilai rata-rata sebesar 5.328,05 dan standar deviasi 5.683,263. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum -0,15 dan maksimum 1,71, dengan rata-rata 0,2205 dan standar deviasi 0,33879, yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui ekuitas sebesar 22,05%. Selanjutnya Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 6,40, dengan rata-rata 1,0263 dan standar deviasi 1,06376, yang berarti rata-rata utang perusahaan sebesar 102,63% dari ekuitas. Selanjutnya, Selanjutnya Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0,40 dan maksimum 31,62, dengan rata-rata 3,3745 dan standar deviasi 6,35581, yang menunjukkan bahwa rata-rata Harga Saham perusahaan sebesar 3,37 kali nilai bukunya. Selanjutnya audit delay memiliki nilai minimum 19 hari dan maksimum 131 hari, dengan rata-rata 70,24 hari dan standar deviasi 23,056, yang berarti perusahaan dalam sampel rata-rata membutuhkan waktu sekitar 70 hari sejak akhir tahun buku hingga laporan audit diterbitkan.

2. Pengujian Model dan Hipotesis

2.1 Uji Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2)

Perubahan pada nilai R-Square dapat menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang substansial dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

	R-square
Harga Saham (Y)	0.125

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R-square sebesar 0,125, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model penelitian memiliki kemampuan untuk menerangkan 12,5% variasi Harga Saham. Adapun sebesar 87,5% variasi Harga Saham lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model penelitian. Faktor tersebut dapat meliputi kondisi pasar modal, persepsi dan sentimen investor, perkembangan ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan internal perusahaan, serta berbagai faktor eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham.

2.1 Uji Koefisien Determinasi atau F-Square (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi F-Square

	Harga Saham (Y)
ROE	0.000
DER	0.007
PBV	0.000
Audit delay x ROE	0.010
Audit delay x DER	0.042
Audit delay x PBV	0.005

Hasil pengujian *effect size* menunjukkan bahwa seluruh nilai *F-square* berada pada kategori sangat kecil hingga kecil, dengan batas masing-masing sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 untuk efek kecil, sedang, dan besar. ROE dan PBV memiliki nilai *F-square* sebesar 0,000, sedangkan DER sebesar 0,007, yang menunjukkan kontribusi sangat rendah terhadap Harga Saham. Pada efek moderasi, interaksi Audit Delay × ROE, Audit Delay × DER, dan Audit Delay × PBV masing-masing memperoleh nilai 0,010; 0,042; dan 0,005. Interaksi Audit Delay × DER memiliki efek relatif paling besar, meskipun masih dalam kategori kecil. Secara keseluruhan, variabel independen dan moderasi dalam model memberikan kontribusi yang relatif rendah terhadap variasi Harga Saham.

2.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

	Path Koefisien	T statistics	P value	F SQUARE
ROE -> HARGA SAHAM	-0.095	0.207	0.836	0.000
DER -> HARGA SAHAM	-0.144	0.427	0.669	0.007
PBV -> HARGA SAHAM	-0.268	0.022	0.983	0.000
Audit delay x ROE -> HARGA SAHAM	0.009	1.260	0.208	0.010
Audit delay x DER -> HARGA SAHAM	0.276	1.014	0.311	0.042
Audit delay x PBV -> HARGA SAHAM	0.298	0.853	0.394	0.005

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

H1: Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai path coefficient sebesar -0,095, t-statistic 0,207, dan p-value 0,836 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H1 diterima. Nilai f-square sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki efek terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febriany & Rahman, 2023) dan (Sarja et al., 2025) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruhnya ROE dalam penelitian ini dapat terjadi karena investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, tetapi juga mempertimbangkan informasi dan kondisi lain sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, perubahan ROE pada perusahaan sampel belum diikuti oleh perubahan Harga Saham secara signifikan.

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai path coefficient sebesar -0,144, t-statistic 0,427, dan p-value 0,669 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H2 ditolak. Nilai f-square sebesar 0,007 juga menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham tidak berarti. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Sarja et al., 2025) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan objek, periode penelitian, serta kondisi perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor sehingga perubahan DER tidak diikuti oleh perubahan Harga Saham secara signifikan.

3) Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PBV memiliki nilai path coefficient sebesar -0,268, t-statistic 0,022, dan p-value 0,983 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H3 ditolak. Nilai f-square sebesar 0,000 menunjukkan bahwa PBV juga tidak memberikan efek terhadap Harga Saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Febriany & Rahman, 2023) yang menemukan adanya pengaruh PBV dalam penelitiannya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku belum tentu mendapat respons yang sama dari investor pada setiap perusahaan dan periode penelitian. Oleh karena itu, perubahan PBV pada perusahaan sampel dalam penelitian ini belum mampu mendorong perubahan Harga Saham secara signifikan.

4) Peran Audit Delay sebagai Variabel Moderasi antara Return on Equity terhadap Harga Saham

H4: Audit Delay diduga mampu memoderasi pengaruh Return on Equity terhadap

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Audit Delay dan ROE memiliki nilai path coefficient sebesar 0,009, t-statistic 1,260, dan p-value 0,208 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Delay tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap Harga Saham, sehingga H4 ditolak. Nilai f-square sebesar 0,010 menunjukkan bahwa efek interaksi tersebut tidak berarti. Hasil ini menunjukkan bahwa lama waktu penyelesaian audit belum mengubah hubungan antara informasi ROE dan Harga Saham pada perusahaan sampel. Investor kemungkinan tetap mempertimbangkan informasi lain dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga keterlambatan penyelesaian audit tidak cukup untuk mengubah pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peran Audit Delay sebagai variabel moderasi dapat berbeda tergantung pada variabel dan objek yang diteliti.

5) Peran Audit Delay sebagai Variabel Moderasi antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

H5: Audit Delay diduga mampu memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Audit Delay dan DER memiliki nilai path coefficient sebesar 0,276, t-statistic 1,014, dan p-value 0,310 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Delay tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap Harga Saham, sehingga H5 ditolak. Meskipun nilai f-square sebesar 0,042 termasuk dalam kategori efek kecil, hasil tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Dewi et al., 2022) yang menemukan bahwa Audit Delay memperlemah pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan variabel terikat, objek, dan periode penelitian. Dalam penelitian ini, panjangnya waktu penyelesaian audit belum mampu mengubah hubungan antara DER dan Harga Saham.

6) Peran Audit Delay sebagai Variabel Moderasi antara Price to Book Value terhadap Harga Saham

H6: Audit Delay diduga mampu memoderasi pengaruh Price to Book Value terhadap

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Audit Delay dan PBV memiliki nilai path coefficient sebesar 0,298, t-statistic 0,853, dan p-value 0,394 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Delay tidak mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap Harga Saham, sehingga H6 ditolak. Nilai f-square sebesar 0,005 juga menunjukkan bahwa efek interaksi tersebut tidak berarti. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit belum mampu mengubah hubungan antara PBV dan Harga Saham. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peran Audit Delay dalam hubungan DER dengan nilai perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut tidak terlihat pada hubungan PBV dengan Harga Saham. Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik variabel, objek, dan periode penelitian.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025. Selain itu, Audit Delay tidak mampu memoderasi pengaruh ROE, DER, maupun PBV terhadap Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROE, DER, dan PBV belum menjadi faktor yang cukup kuat dalam memengaruhi perubahan Harga Saham pada perusahaan sampel. Begitu pula dengan Audit Delay, lamanya waktu penyelesaian audit belum terbukti mengubah hubungan antara kinerja keuangan dan Harga Saham. Dengan demikian, pergerakan Harga Saham perusahaan JII dalam periode penelitian kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Kedua, penelitian hanya menggunakan ROE, DER, dan PBV sebagai ukuran kinerja keuangan serta Audit Delay sebagai variabel moderasi, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Harga Saham tetapi belum diteliti. Ketiga, periode penelitian hanya mencakup tahun 2021–2025, sehingga hasil penelitian dapat berbeda apabila diterapkan pada periode dengan kondisi pasar yang berbeda.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan tidak hanya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam JII serta memperpanjang periode pengamatan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Harga Saham. Selain itu, penggunaan variabel moderasi lain juga dapat dipertimbangkan untuk mengetahui faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Puri Astuti, & E. S. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). 2(2).
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178.
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio

Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Audit Delay. 23(1), 24–34.

- Febriany, K., & Rahman, T. (2023). Peran kebijakan deviden dalam hubungan antara ROE, CR, PBV terhadap harga saham. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 125–139. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i2.828>
- Hamida, L. (2026). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi di BEI Tahun 2022-2024 instrumen krusial bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja entitas beberapa faktor internal seperti financial distress, dan opini audit. Financial distress menekan konflik kepentingan, auditor eksternal independen dihadirkan sebagai pihak yang dikeluarkan perusahaan untuk mengurangi kesenjangan pemahaman dengan pihak. 4(April).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. 3(4).
- Muthmainnah. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. 389–402.
- Sarja, Handoko, A. T., & Muhammad Musthofa. (2025). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.62490/iqtishodiah.v7i1.1141>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. 6(2), 430–440.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2020). Artikel Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earnings Ratio (Per) Terhadap Harga. 4(2), 67–77.